



# Bersatu untuk Indonesia



ATAWA, SIMAS PERKOTA/ANP/PIK/RIA

Sejumlah sepeda motor terbakar setelah terjadi ledakan di Gereja Pantekosta Pusat Surabaya (GPPS), Surabaya, Jawa Timur, Minggu (13/5/2018) pagi.

Teror bom, Minggu (13/5/2018), mengguncang tiga gereja di Surabaya. Tercatat 13 warga meninggal dan 43 orang luka-luka. Pelaku diduga satu keluarga. Malam harinya ledakan di rusunawa Kabupaten Sidoarjo menyebabkan satu orang meninggal.



**SURABAYA, KOMPAS** — Serangan bom bunuh diri terjadi hampir serentak, Minggu pagi sekitar pukul 07:00 di tiga lokasi yang berdekatan di Surabaya. Serangan terjadi di Gereja Santa Maria Tak Bercela di Jalan Negeri Madaya, Gereja Kristen Indonesia (GKI) di Jalan Diponegoro, dan Gereja Pantekosta Pusat Surabaya (GPPS) di Jalan Arjuna. Korban meninggal terbanyak terjadi di Gereja Santa Maria.

Aksi bom bunuh diri itu menimbulkan kepanikan warga yang tengah dan akan mengikuti misa kebaktian di gereja. Pelaku diduga dari satu keluarga, terdiri atas enam orang, yaitu ayah, ibu, dan keempat anaknya.

Hingga sekarang, polisi masih menyoal serangan bom itu. Namun, Minggu, sekitar pukul 21:00, kembali terdengar ledakan bom di satu unit rumah sewaan sederhana sewa (rusunawa) Jalan Sepanjang, Kabupaten Sidoarjo. Jatin Murni Kepala Biro Penerangan Masyarakat Polri Brigadir Jenderal (Poli) Iqbal, unit rusunawa itu diduga didiami teroris. Sejumlah orang terduga.

Di Surabaya, Kepala Polisi Jenderal (Poli) Tito Karnavian menjelaskan, Dita Arryanto (48), terduga pelaku bom bunuh diri, menjadi pelaku tunggal dengan memakai mobil di GPPS. Ia sebelumnya mengantar istrinya, Puji Kuswati (45) bersama dua putrinya, PS (12) dan PR (Bersambung ke hlm 15 kol 1-3)

## EKSTREMISME Matangnya Ekosistem Teror

Sarie Febriane

Dalam 20 tahun sejak gerakan reformasi sebagai perjuangan demokrasi pecah pada tahun 1998, negeri ini terlekat oleh berbagai serangan teror. Para pelaku teror yang mencuat pahlam agama memunculkan atmosfer baru demokrasi—yang mereka (Bersambung ke hlm 15 kol 4-7)

### Empat Ledakan Bom di Kota Surabaya dan Sidoarjo Minggu 13 Mei 2018

**14** Meninggal  
**44** Luka

- 06.30 Gereja Santa Maria Tak Bercela**  
Lokasi di Jalan Ngipal Madya, 5 orang (5 pelaku bom) meninggal.
- 07.10 Gereja Kristen Indonesia**  
Lokasi di Jalan Diponegoro, 3 orang meninggal (satu pelaku bom).
- 07.20 Gereja Pantekosta Pusat Surabaya**  
Lokasi di Jalan Arjuna, 5 orang meninggal (1 orang pelaku bom).
- 21.00 Rusunawa Wonocolo**  
Lokasi di Kecamatan Taman, Sidoarjo, 1 orang meninggal (pelaku bom).

Keterangan: Berdasarkan penjelasan Polda Jawa Timur pukul 22.00 dan 21.45. Sumber: Litbang Kompas/702, ditah dari Kompas.id

Gambar 1 : Headline surat kabar Kompas edisi 14 mei 2018.

#SUROBOYOGAKWEDI

# Jawa Pos

SENIN WAGE 14 MEI 2018

SELALU ADA YANG BARU!

ECERAN RP 5.000

## TNI-POLRI SIAPKAN OPERASI BESAR-BESARAN

- Bekuk Sel-Sel Teroris JAD-JAT
- Tiga Serangan Bom Surabaya Tewaskan 14 Orang



KECAM AKSI BIADAB: Presiden Joko Widodo didampingi panglima TNI dan Kapolri memberikan keterangan pers di Surabaya kemarin. Dia berjanji mengerahkan Polri dan TNI untuk memberantas teroris sampai ke akar-akarnya.

**SURABAYA**—Kepercayaan rakyat kepada negara sedang dipertaruhkan. Tiga serangan bom di Surabaya kemarin (13/5) membuat publik ragu akan keandalan pemerintah menjaga keselamatan rakyatnya. Publik menuntut pemerintah bertindak keras sel-sel teroris.  
"Negara tidak boleh kalah oleh ulah orang-orang yang mengatasnamakan jihad, tapi merobohi makna jihad itu sendiri," tegas Sekjen FRIH Helmy Fahbah Zaini.



**MEREKA YANG BERPULANG:** Vincencius Evan dan sang adik, Nathanael, semasa hidup. Mereka menjadi korban tewas bom bunuh diri di Gereja Santa Maria Tak Berceles, Surabaya, kemarin. Foto kanan, Aloysius Bayu Rendra Wardhana yang semasa hidupnya aktif menjadi koordinator Relawan Keamanan Gereja Santa Maria Tak Berceles.

### Bakwan Jagung buat si Pemberani

**MASIH** terbayang benar di benak Fransiska Ida Sutrisni bagaimana sang anak, Bayu, menikmati bakwan jagung buatanya. Begitu lapar senyabi berkali-kali bilang enak.

"Dia sendiri yang minta ke mama untuk

*ditawarin* (bakwan jagung, Redi)," kata ibu berusia 60 tahun tersebut.

Itu hari Sabtu (12/5), hanya sehari sebelum tragedi tersebut datang. Bom bunuh diri merenggut nyawa pita bernama lengkap Aloysius Bayu Rendra

Wardhana itu. Relawan keamanan gereja tersebut tewas saat berusaha menghadang bom yang dibawa kakak-adik yang berbondong dengan motor, Yusuf Fadhil dan Firmans Halim, Pita 37 tahun itu

pergi meninggalkan sang istri Monik Dewi Andini dan kedua buah hatinya yang masih balita, Cornelius Aureus, 2 tahun 9 bulan, dan Birgittha Alyssia, 10 bulan.

► **Baca** *Bakwan...*, Hal 19

### Malam Hari Bom Menyalak di Sidoarjo, Satu Tewas

**INSIDEN** ledakan bom tidak hanya merunter Surabaya. Tadi malam, sekitar pukul 20.30, bom menyalak di Busanawa Wonorejo, Tatanan, Sidoarjo, Jawa Timur. Ledakan itu mengakibatkan seorang meninggal dunia.

Mestru warga, sumber suara ledakan tersebut berasal dari salah satu kamar di lantai 5 blok A. "Di kamar itu ada satu keluarga," ujar Kasmadi, seorang saksi. Kasmadi juga pengemudi ransuman di lantai 5. Namun, dia tinggal di blok yang berbeda dengan asal ledakan. Mendengar ledakan itu, Kasmadi spontan langsung berlari ke arah ledakan.

► **Baca** *Malam Hari...*, Hal 19



**MENUNGGU SIJAM:** Yeni Widiatututi, istri Yesaya Bayang, saat ditemui di RSAL di Ramejan, Surabaya, kemarin.

### Kisah Yesaya Bayang, Satpam yang Menggagalkan Pengebom Masuk GKI Diponegoro... Kalau Tak Ada Bang Yesaya, Bakal Banyak Korban

Ledakan pertama di GKI Diponegoro menyalak saat Yesaya Bayang memegang si pengebom agar masuk ke gereja. Dikenal disiplin, baik saat bertugas maupun ketika di rumah.

**EDI SISILLO-NURIL QOMARIYAH-JOS RIZAL**, Surabaya

**PERTANYAAN** Yesaya Bayang itu tak berjawa. "Bis ma' ke mana?" ulang satpam Gereja Kristen Indonesia (GKI) Diponegoro tersebut.

Bukannya menjawab, tiga orang itu, seorang dewasa dan dua anak-anak, malah kian mempercepat langkah menuju pintu gereja di Jalan Diponegoro, Surabaya, tersebut.

**Polisi Masih Buru Perakit Bom**  
*Halaman 3*

**Status Siaga I di Seluruh Indonesia**  
*Halaman 20*

Gambar 2 : Headline surat kabar Jawa Pos edisi 14 mei 2018.

## SIUROBOYO WANI!

Masyarakat diminta bersatu menghadapi terorisme.

**S**erangan bom bunuh diri di sejumlah gereja di Surabaya pada Ahad (13/5) pagi disikapi berbagai pihak dengan dorongan persatuan. Masyarakat juga diminta tak tenggelam dalam ketakutan menghadapi aksi tak berperikemanusiaan tersebut.

Hanya dengan upaya bersama seluruh bangsa terorisme dapat kita bentasi. Kita harus bersatu melawan terorisme," kata Presiden Joko Widodo selepas meninjau lokasi pengeboman di Surabaya, kemarin. Jokowi memerintahkan seluruh aparat negara menegah terorisme tidak terjadi kembali. Ia juga mengajak masyarakat memerangi ekstremisme yang bertentangan dengan dengan nilai-nilai agama dan nilai-nilai luhur rakyat Indonesia.

Aksi pengeboman kemarin terjadi di Gereja Pantekosta Pusat Surabaya (GPPS), Gereja Kristen Indonesia (GKI), Jalan Diponegoro, dan Gereja Santa Maria Tak Berwala, Jalan Ngagel. Sebanyak 13 orang meninggal dunia akibat aksi itu, enam di antaranya adalah para pelaka. Pada malam harinya, ledakan juga terjadi di sebuah kamar di rusunawa di Jalan Sepanjang, Sidoarjo.

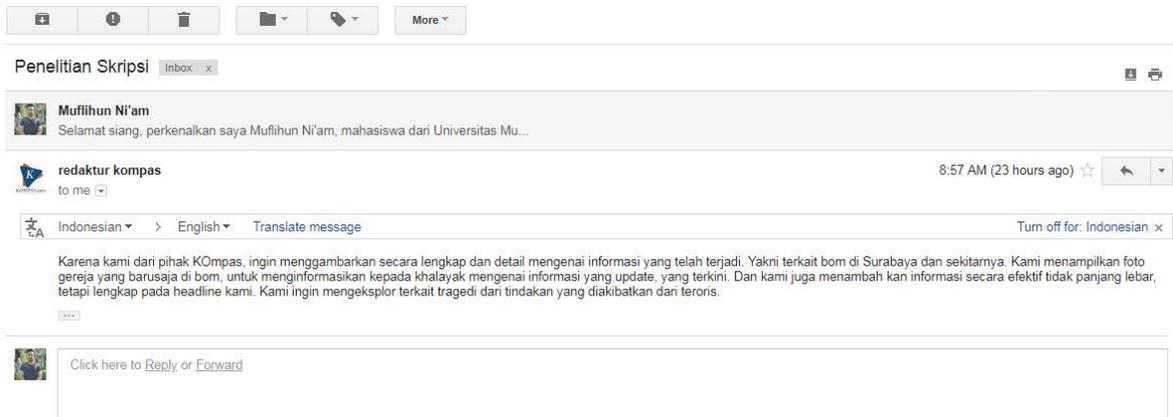
Di Vatikan, sebelum memimpin doa di Lapangan Basilika Santo Petrus, Paus Fransiskus ikut menyampaikan doa bagi komunitas Kristiani di Indonesia, terutama para korban dan keluarga mereka. "Mudah-mudahan Tuhan menghentikan aksi kekerasan ini dan menempatkan di hati kita semua rekonsiliasi dan persaudaraan, bukan kebencian dan kekerasan," kata Paus, seperti dilansir *Vatican News*.

Sementara, warga Surabaya membuat perlawanan di dunia maya dengan tanda pagar #*SurabayaWani*. Sikap itu ditegaskan Gubernur Jawa Timur Soekarwo. "Jangan takut semuanya, ini bagian kita untuk melawan terorisme yang menghancurkan negara kita ini," Sekretaris Umum PP Muhammadiyah Abdul Mu'ti menyampaikan, aksi kemarin tidak dibenarkan ajaran agama apa pun. "Membumuh manusia yang tidak berdos adalah perbuatan keji dan kafir karena melawan ajaran agama dan bertentangan dengan kemanusiaan," ucapnya.

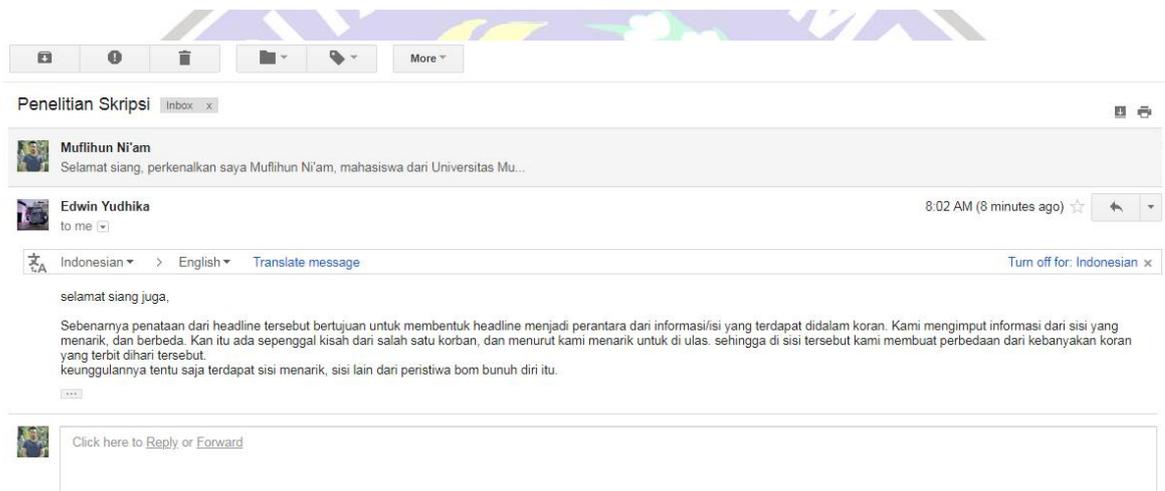
Hal serupa disampaikan Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) KH Sa'id Aqil Siroj. Ia mengajak seluruh warga Indonesia bersatu tak terprovokasi, serta menggalang solidaritas dan menolak kekerasan.

Sekretaris Umum Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia (PGI) Pendeta Gomar Gultom menyampaikan, sesungguhnya tidak ada agama yang mengajarkan kekerasan dan pembunuhan. Agama apa pun mengajarkan kemanusiaan, damai, dan cinta kasih. ■ *Debbie Sutrisno/muh-jidin/ba alvi soraya/umar muhtar/badang kurma ed/fitrya zanzana*

Gambar 3 : Headline surat kabar Republika edisi 14 mei 2018.



Gambar 4 : Respon redaktur Kompas.



Gambar 5 : Respon redaktur Jawa Pos.

